

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY
BERBANTUAN WORDWALL TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Fradischa Galuh Andirra¹, Azis Lukman Praja², Siti Sholiha Nurfaidah³

fradischa.galuh18@gmail.com¹, sitinurfanurfaidah@unpas.ac.id³

Universitas Pasundan

Article Info

Article history:

Published September 30, 2024

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Guided Inquiry, Wordwall, Hasil Belajar IPAS.

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Bandung, yang mana sebagian besar disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan kurangnya melibatkan peserta didik secara aktif. Model pembelajaran guided inquiry berbantuan wordwall diyakini dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dengan metode yang di gunakan adalah pendekatan kuantitatif Quasi Eksperimental Design dan desain penelitian nonequivalent control group design. Data yang di kumpulkan melalui tes dan di analisis secara deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian yang terdiri dari 39 siswa di kelas IV sebagai kelas eksperimen 19 siswa dan kelas kontrol 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran guided inquiry berbantuan wordwall memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV. Hal ini di buktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest, di mana pada rata-rata pretest kelas kontrol 36,33 sedangkan kelas eksperimen mendapatkan 38,33. Lalu adanya peningkatan pada posttest dengan nilai rata-rata yang di peroleh kelas eksperimen 91,67 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh sebesar 83,33. Selain itu juga uji effect size menunjukkan nilai 1,291 yang menyatakan bahwa model pembelajaran guided inquiry berbantuan wordwall memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV.

ABSTRACT

This research was motivated by the low science learning outcomes in class IV of Muhammadiyah 5 Bandung Elementary School, which was largely caused by conventional learning methods which were less interesting and lacked active involvement of students. The guided inquiry learning model assisted by wordwall is believed to be able to help improve science and science learning outcomes with the method used being a quantitative Quasi Experimental Design approach and a nonequivalent control group design research design. Data collected through tests and analyzed quantitatively descriptively. The research sample consisted of 39 students in class IV, 19 students in the experimental class and 20 students in the control class. The research results show that the application of the guided inquiry learning model assisted by wordwall has a significant influence on the science

Keywords: *Guided Inquiry Learning Model, Wordwall, Science Learning Outcomes*

learning outcomes of class IV students. This is proven by the increase in the average score from pretest to posttest, where the pretest average for the control class was 36.33 while the experimental class got 38.33. Then there was an increase in the posttest with the average score obtained by the experimental class being 91.67 while the control class obtained 83.33. Apart from that, the effect size test also shows a value of 1.291, which states that the guided inquiry learning model assisted by wordwall has a very big influence on the science learning outcomes of class IV students.

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat kontemporer, pendidikan berperan sangat penting sebagai upaya individu untuk menjalani kehidupan yang lebih beradab dan berbudaya. Pendidikan kontemporer juga memiliki fungsi primer dalam membina sumber daya manusia (SDM) yang berketerampilan tinggi dan individu yang mampu memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pengertian pendidikan dalam konteks ini mengacu pada terciptanya lingkungan yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan dan menyalurkan potensi yang belum dimanfaatkan, serta memelihara kemampuan fisik, psikologis, dan spiritual bawaan mereka. Selain itu juga, definisi yang sama memberikan ruang bagi asumsi bahwa masyarakat mempunyai potensi-potensi yang besar untuk lebih mandiri, rasional, serta aktif secara sosial dan juga mental.

Pendidikan dalam agama islam adalah suatu kewajiban. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat yang menjaga dan merawatnya (manusia) secara bergantian dari depan dan belakang sesuai perintah Allah SWT. Allah tidak dapat mengubah keadaan umat-Nya sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Jika Allah SWT menghendaki keburukan bagi umat-Nya, maka tidak ada yang bisa mengusir mereka dan tidak ada yang melindungi mereka kecuali Allah.”

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dijelaskan bahwa Allah SWT telah menetapkan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu masyarakat kecuali masyarakat tersebut telah mengubah sifat-sifat bawaannya. Artinya, ketika individu mengubah kondisi batin dan isi batinnya, seperti mengubah rasa syukur menjadi kemaksiatan, ketaatan menjadi keimanan, dan keimanan menjadi persahabatan, maka Allah SWT akan mengubah nikmat menjadi musibah, petunjuk menjadi kesesatan, kebahagiaan menjadi penderitaan, dan sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan pendekatan yang

tepat untuk mengubah situasi saat ini. Yang mana dimulainya dengan tidak mengetahui sesuatu, kemudian mengetahui dan berpikir dengan pengetahuan bahwa kita yang dapat mengubah sesuatu menjadi yang lebih baik. Dan juga seperti pepatah Sunda yang berbunyi “Kudu silih asih silih asah jeung silih asuh” yang artinya sesama manusia Sangat penting untuk memiliki rasa saling mencintai, berbagi ilmu, dan secara aktif saling mendukung.

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini mengalami transisi ke abad 21 yang dikenal sebagai “revolusi 4.0” atau yang biasa sering di dengar era digitalisasi. Dalam konsep pendidikan era abad 21 ini di tandai dengan keterampilan 4C yaitu, Critical thinking and problem solving, communication, collaboration, creative and innovation (Mulia Riska Putri & Octoria, 2024). Pendidikan digital telah menjadi bagian dari integral perkembangan dalam sistem pendidikan global yang meliputi Indonesia. Perubahan dinamis dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi yang mempunyai dampak yang besar pada cara kita belajar, mengajar, ditengah era transformasi digital ini Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam penerapan pendidikan digital sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan aksesibilitas, efesiensi dan juga kualitas dalam pembelajaran. Pendidikan digital yang berada di Indonesia tidak hanya mencakup dalam penggunaan perangkat keras dan lunak teknologi dalam proses sebuah proses pembelajaran tetapi juga melibatkan transformasi paradigma pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini Indonesia dalam penerapan pendidikan digital menjadi semakin penting lagi dan mengingat keragaman geografis dan sosial ekonomi penduduknya. Dengan adanya teknologi membuka akses ke pendidikan bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil sehingga meratakan peluang untuk pendidikan di seluruh nusantara.

Siswa masih menganggap guru sebagai otoritas utama dalam mata pelajaran, tetapi beberapa pendidik tidak memanfaatkan teknologi modern di kelas karena berbagai alasan, yang berarti pengetahuan dan keterlibatan siswa dengan materi tersebut stagnan. Pendidik berperan sebagai mediator, menghubungkan ide-ide siswa dan membantu mereka mengatasi tantangan di kelas. Dalam pemilihan model dan metode pembelajaran yang kurang efektif akan menyebabkan siswa menjadi pasif selama proses kegiatan pembelajaran, sulit mencerna materi pelajaran serta berkurangnya keterampilan dalam berpikir kreatif sebagai salah satu keterampilan dari pembelajaran abad 21. Pembelajaran sains Banyak lembaga pendidikan masih kekurangan sumber daya untuk mengakodasikan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dengan secara baik. Dalam hal ini berarti bahwa pendidikan sains tidak memberikan perhatian yang cukup pada kemajuan kognitif dan emosional peserta didik dan juga psikomotoriknya (Abdullah & Boleng, 2023). Potensi-potensi dalam diri anak ini perlu dikembangkannya, jika anak-anak ingin berhasil menghadapi tantangan abad ke-21 maka mereka perlu untuk memiliki kemampuan dalam berpikir dengan kreatif, analitis, bekerja sama dan mampu dalam menyelesaikan masalah oleh peserta didik untuk dapat menghadapi tantang hidup di abad ke-21 (Rotherham & Willingham, 2010). Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pengkategorian informasi yang efektif dapat meningkatkan efektivitas komunikasi antar individu di abad 21 khususnya dalam konteks pembelajaran IPA. Oleh karena itu, perolehan pengetahuan IPA sangat penting bagi anak karena memungkinkan siswa sekolah dasar untuk menumbuhkan kapasitas mereka dalam menjelajahi alam sambil memahami konsep-konsep ilmiah di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 2 bulan di SD Muhammadiyah 5 Kota Bandung, terlihat bahwa siswa kelas IV khususnya yang mempelajari mata pelajaran IPA masih berjuang untuk memahami materi dan kurang bersemangat. Hal ini mungkin

terkait dengan fakta bahwa instruktur terus memiliki kekuasaan yang tidak proporsional di kelas, dengan sedikit usaha yang dilakukan siswa untuk mencari fakta secara mandiri. Telah dibuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA masih kurang, sehingga banyak siswa yang tidak memenuhi hasil belajar yang diharapkan sebagaimana yang ditetapkan dalam KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 17 siswa di kelas IV A.3, 5 siswa memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 70, sedangkan hanya 12 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70. Dengan demikian, persentase kelulusan untuk topik IPS di kelas IV A.3 adalah sekitar 41%, dengan 59% siswa tergolong tidak lulus. Hasil belajar siswa yang rendah dapat dikaitkan dengan keterlibatan siswa yang kurang dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada tingkat keterlibatan yang ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatan edukatif. Analisis refleksi dengan guru kelas IV A.3 SD Muhammadiyah 5 menunjukkan bahwa alasan rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah kegagalan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan akurat. Akibatnya, diambil keputusan untuk meningkatkan kegiatan dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa yang lebih besar dalam pembelajaran, sehingga mengarah pada peningkatan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif melalui Desain Eksperimen Semu. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 77), terdapat dua kategori desain kuasi eksperimen yang berbeda: Desain Kelompok Kontrol Time-series dan Nonequivalent. Desain Kelompok Kontrol Nonequivalent adalah desain penelitian, mirip dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest, di mana kelompok eksperimen menerima perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak. Prosedur untuk desain kelompok nonequivalent, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2013, hlm. 79), dapat dinyatakan sebagai Berikut.

Metodologi penelitian merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan aplikasi yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 2), metodologi penelitian mengacu pada prosedur, teknik, peralatan, dan desain penelitian tertentu yang digunakan dalam suatu penelitian. Selanjutnya, desain penelitian harus selaras dengan metodologi penelitian yang dipilih. Sangat penting bahwa metode, produk, teknik, dan alat yang digunakan dalam penelitian selaras dengan metodologi penelitian yang dipilih. Metodologi penelitian, sebagaimana didefinisikan oleh Darmadi (2013, hlm. 153), merupakan strategi metodis untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan yang ditentukan dalam pikiran. Metode penelitian eksperimen, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019, hlm. 111), merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menyelidiki dampak pengaruh variabel independen yang dikendalikan (terapi) terhadap hasil dependen (Zyra, 2022, hlm. 99).

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 14) dalam buku karya Dr. Muh. Yani Balaka (2022, hlm. 12), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada ideologi positivis. Pendekatan ini melibatkan penggunaan instrumen dan analisis data statistik untuk memeriksa populasi dan sampel tertentu. Penelitian pada hakikatnya berfungsi sebagai pendekatan mendasar untuk mengatasi suatu masalah. Suatu isu merupakan penyimpangan dari keadaan ideal dibandingkan dengan keadaan yang diamati saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu, sebagaimana didefinisikan oleh Darmawan Harefa (2022, hlm. 328), merupakan jenis penelitian yang tidak semua variabel atau faktor yang dapat memengaruhi fenomena penelitian dapat dikendalikan. Eksperimen, sebagaimana

didefinisikan oleh Arikunto (2013), merupakan bentuk eksperimen yang dianggap memuaskan karena telah memenuhi kriteria yang diperlukan. Makna yang dimaksud adalah perlunya dalam eksperimen tersebut bagi kelompok tambahan, yang tidak mengetahui eksperimen tersebut, untuk juga melakukan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini yang di lakukan di SD Muhammadiyah 5 yang beralamat JL. Leuwipanjang, Gg. Kebon Kalapa No. 24, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40234. SD Muhammadiyah 5 memiliki akreditasi A yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Penelitian dimulai dari hari Senin tanggal 29 Juli sampai dengan 6 Agustus 2024. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini terdapat 2 kelas yaitu kelas IV - A2 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dan kelas IV -A2 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran guided inquiry dengan berbantuan wordwall.

Peneliti pada pelajaran pertama membahas mengenai Bagian-bagian Pada Tumbuhan, pertemuan kedua membahas tentang Fungsi Bagian yang Penting Pada Tumbuhan, Pertemuan Ketiga membahas tentang Jenis-jenis Tulang Daun Pada Tumbuhan, Pertemuan Keempat membahas tentang Jenis-jenis Akar. Peneliti menjadi guru yang mengajar di kelas eksperimen dan juga menjadi guru kelas IV – A2 mengajar di kelas kontrol. Pada penelitian ini, pelaksanaan pretest dilaksanakan pada hari pertama penelitian di jam pertama di kelas eksperimen dan jam kedua di kelas kontrol sedangkan, posttest dilaksanakan pada hari terakhir penelitian di jam kedua pada kelas kontrol dan jam keempat pada kelas eksperimen.

a. Gambaran Proses Pada Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pada pelaksanaan penelitian di kelas Eksperimen di laksanakan pada hari Senin tanggal 29 Juli 2024 di mulai dari jam 08.00 – 09.30 WIB untuk mengerjakan soal pretest yang sebanyak 2- soal pilihan ganda. Sebelum mengerjakan soal pretest, guru meminta peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu. Guru menjelaskan peraturan bagaimana dalam mengerjakan soal, kemudian guru membagikan lembar soal pretest pada setiap peserta didik. Semua peserta didik mengerjakan soal pretest dengan tenang dan tertib. Waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan soal pretest adalah 45 menit. Setelah peserta didik menyelesaikan soal pretest, peserta didik mengumpulkan soal pretest. Setelah semua sudah mengumpulkan soal pretest tersebut, guru melakukan kegiatan penutup dengan meminta kepada peserta didik untuk memimpin do'a dan diakhiri dengan ucapan salam.



Gambar 1 Peserta Didik Mengerjakan Soal Pretest

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen pada pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Juli 2024 di mulai pada pukul 08.00 dan untuk pertemuan kedua hingga seterusnya. Pada saat pembelajaran di mulai dengan ketua kelas yang memimpin untuk berdo'a setelah selesai berdo'a bersama guru dan peserta didik menyanyikan lagu 17 Agustus bersama-sama. Dan setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan absensi dimana guru memanggil nama peserta didik satu persatu untuk mengetahui kehadirannya di dalam kelas. Kemudian setelah kegiatan absensi selesai guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan melakukan ice breaking berupa Tepuk Siap Belajar untuk menambah rasa semangat dan siap peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menginformasikan materi yang akan dipelajari.

Kemudian guru menjelaskan tentang Bagian-bagian Tubuh Pada Tumbuhan. Untuk tahap selanjutnya guru menayangkan video animasi tentang “Bagian-bagian Pada Tumbuhan dan Fungsinya” kemudian peserta didik mengamati video animasi tersebut untuk mengisi lembar LKPD yang telah disediakan oleh guru.



Gambar 2 Peserta Didik Mengamati Video Animasi

Setelah mengamati video animasi yang di tayangkan, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4 anggota kelompok dan memberikan pemahaman awal untuk memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dipelajari dengan mengaitkannya pada kejadian sehari-hari serta menggunakan benda yang ada di sekitar menggunakan gambar dan bentuk sehingga peserta didik dapat membayangkan dan tergambar mengenai materi yang akan dipelajari hari ini. 4 dari 5 kelompok sudah bisa mengaitkan kejadian sehari-hari pada materi yang sedang dipelajari. Dan untuk 1 kelompok lainnya masih harus butuh bimbingan oleh guru untuk mengaitkan suatu kejadian materi yang dipelajari.



Gambar 3 Peserta Didik Mengerjakan LKPD

Setelah peserta didik mengamati video animasi, mengerjakan LKPD yang berisikan soal-soal seputar materi yang telah di lihat saat menonton materi pada video animasi seperti, fungsi dari bagian akar pada tumbuhan dan nanti masing-masing kelompok

mengerjakan satu lembar LKPD yang berisi pertanyaan tentang fungsi-fungsi pada bagian tumbuhan, lalu setelah mengerjakan LKPD bersama dengan kelompoknya masing-masing setiap kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya dan menjelaskan hasil yang telah diamati dan ditulis di lembar LKPD tersebut.



Gambar 4 Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Diskusi

Setelah setiap kelompok mempresentasikan hasil percakapan mereka di depan kelas. Untuk tahap selanjutnya, yaitu kegiatan penilaian siswa setelah selesainya kegiatan pembelajaran menggunakan wordwall, tujuannya adalah untuk memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.



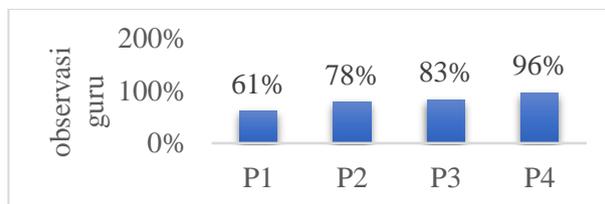
Gambar 5 Peserta Didik Menjawab Soal Evaluasi Berbantuan Wordwall

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, guru menanyakan tentang aspek apa saja dari pelajaran hari ini yang mungkin belum dipahami siswa. Setelah siswa memahami dan menyerap semua informasi yang disajikan dan dijelaskan oleh guru, baik guru maupun siswa secara bersama-sama menarik kesimpulan dari pengetahuan yang diperoleh hari ini. Selanjutnya, siswa terlibat dalam evaluasi yang mendalam terhadap pengetahuan yang diperoleh hari ini. Guru kemudian melakukan latihan penutup dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam sesi doa bersama, yang difasilitasi oleh ketua kelas.

1) Analisis Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan guru menunjukkan data yang dapat dipercaya yang menunjukkan bahwa setiap pertemuan mulai dari pembelajaran pertama sampai dengan pembelajaran keempat telah terlaksana dengan baik. Pada pertemuan awal, pelaksanaan proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif. Siswa menunjukkan antusias yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran yang diawali dengan permainan tepuk tangan untuk memecah kebekuan suasana. Hal ini menimbulkan antusias dan kegembiraan pada siswa. Pada pertemuan kedua, pelaksanaan latihan-latihan pembelajaran berjalan lancar. Pada pembelajaran kedua, guru dengan cermat dan tertib mengorganisasikan siswa ke dalam 5

kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang. Pada pertemuan ketiga dan keempat, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Hal ini membuat mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan meningkatkan efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dari awal sampai akhir pembelajaran.

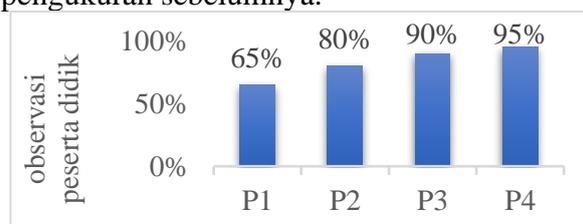


Grafik 1 Hasil Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik 1 hasil observasi pada aktivitas guru pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat mengalami adanya peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pertemuan pertama memperoleh 61% (baik), pertemuan kedua memperoleh 78% (baik), pertemuan ketiga 83% (sangat baik), dan pada pertemuan keempat memperoleh 96% (sangat baik). Sehingga dapat diratakan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat mengalami sebuah peningkatan.

2) Analisis Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil pengamatan guru menunjukkan data yang dapat diandalkan yang menunjukkan bahwa setiap pertemuan, dari pelajaran pertama hingga keempat, telah terlaksana dengan baik. Pada pertemuan awal, pelaksanaan proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan pembelajaran, yang diawali dengan tepuk tangan yang meriah. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa bereaksi dengan sangat antusias, sehingga siswa terlibat dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, ada siswa lain yang kurang antusias dan bersemangat dalam mengikuti program pembelajaran. Pada pelaksanaan pretest, siswa menunjukkan kejujuran yang tinggi dengan menjawab pertanyaan secara individu tanpa melakukan kecurangan. Pada pertemuan kedua, seorang siswa menyatakan enggan untuk bergabung dengan kelompok yang tidak beranggotakan siswa. Akibatnya, siswa tersebut memilih untuk mengerjakan dokumen LKPD yang diberikan secara mandiri karena kurang percaya diri untuk bergabung dengan teman sebayanya. Selain itu, ada dua kelompok yang berhasil mencapai rasa percaya diri dan antusias dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Pada pertemuan ketiga, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok. Sementara tiga kelompok awalnya ragu-ragu untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka pada pertemuan kedua, kelompok ketiga berhasil mengomunikasikan temuan mereka dengan percaya diri dan antusias. Sesi keempat sangat berhasil, karena siswa khususnya menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kognitif mereka. Materi yang disampaikan kepada siswa sangat mudah dipahami, terbukti dari hasil penilaian individu mereka. Lebih jauh, jelas bahwa tingkat akuntabilitas siswa untuk tugas kelompok mereka telah meningkat dibandingkan dengan pengukuran sebelumnya.



Grafik. 2 Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil grafik 2 hasil lembar observasi siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, ada peningkatan yang nyata. Secara khusus, hasil untuk pertemuan pertama adalah 65% (baik), pertemuan kedua adalah 80% (sangat baik), pertemuan ketiga adalah 90% (sangat baik), dan pertemuan keempat adalah 95% (sangat baik).

b. Gambaran Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas IV – A2 sebagai kelas kontrol dilakukan dengan model pembelajaran konvensional. Pada proses pembelajaran di kelas kontrol yang dilakukan oleh guru kelas bukan oleh peneliti. Kemudian ketika pembelajaran dimulai seperti biasa, sebelum bel masuk dilakukannya kegiatan piket kelas kemudian setelah bel masuk ketua kelas merapikan dan memimpin untuk berdo'a dan setelah berdo'a dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik.



Gambar 6 Guru Menyampaikan Materi

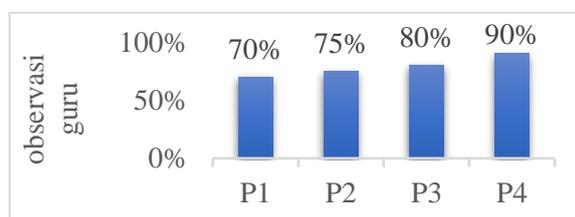
Pada tahap awal, instruktur menjelaskan materi yang berkaitan dengan komponen anatomi tumbuhan. Sementara guru memberikan penjelasan, siswa memusatkan perhatian mereka untuk mendengarkan dengan saksama perkataan guru dan dengan tekun mencatat informasi yang disampaikan. Jika ada aspek yang tidak dipahami siswa, sesi tanya jawab diadakan. Selanjutnya, setelah guru menjelaskan materi pelajaran, siswa diberikan soal pekerjaan rumah untuk diselesaikan. Meskipun semua siswa mengerjakan soal latihan dengan rasa tanggung jawab yang kuat, ada kalanya beberapa siswa terlibat dalam percakapan saat mengerjakannya. Setelah semua siswa menyelesaikan soal latihan, guru mengajak siswa untuk terlibat dalam diskusi kolektif tentang soal yang dikembangkan. Setelah menyelesaikan diskusi soal, guru menginstruksikan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang informasi yang kurang jelas bagi mereka. Setelah selesai, guru mengakhiri pelajaran dengan menginstruksikan ketua kelas untuk membujuk teman-temannya untuk berdo'a. Pembelajaran kemudian dievaluasi menggunakan lembar observasi yang mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa sebagaimana dinilai oleh pengamat, seperti yang ditunjukkan dalam dokumen terlampir.

3) Analisis Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis observasi pada aktivitas guru didapat pada data bahwa semua pertemuan mulai dari pembelajaran pertama sampai dengan pertemuan keempat telah berjalan dengan baik dan lancar. Karena pada kelas kontrol pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas, sehingga membuat peserta didik sudah terbiasa dengan kehadiran guru kelasnya. Namun pada setiap pertemuan guru tidak melakukan ice breaking tetapi guru kelas dapat mengatur jalannya kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika dimana guru dapat melaksanakan pada tahap pertama hingga pada tahap keempat pembelajaran dengan sangat baik dan sesuai dengan lembar observasi pada

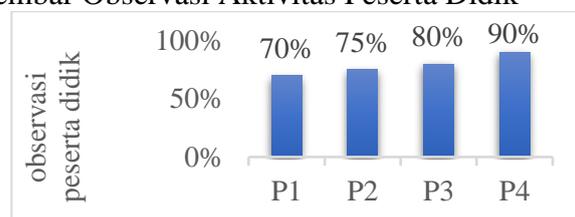
aktivitas guru.

Maka dari itu berdasarkan hasil analisis observasi kegiatan peserta didik diperoleh pada data bahwa peserta didik selalu mengikuti arahan yang telah diberikan oleh guru. Pada setiap pertemuan tidak melakukan kegiatan ice breaking. Kemudian pada aktivitas peserta didik berjalan dengan baik dan sesuai dengan lembar aktivitas peserta didik. Akan tetapi ketika peserta didik diminta untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya mereka tidak mau dan terjadinya saling tunjuk satu sama lain. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibiasakannya untuk maju ke depan untuk memaparkan hasil kerjanya setiap harinya pada kegiatan pembelajaran secara bergantian pada setiap harinya. Ketika pada kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik tertib, tekun terhadap tugas-tugasnya meskipun terlihat terdapat adanya rasa bosan karena kegiatan pembelajaran yang monoton.



Grafik 3 Hasil Observasi Guru Kelas Kontrol

4) Analisis Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik



Grafik. 4 Hasil Observasi Peserta Didik Kelas Kontrol

Kemudian dari hasil lembar observasi pada aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama hingga pada pertemuan keempat mengalami peningkatan, yang mana dapat dilihat dari hasil pertemuan pertama yang memperoleh 70% (baik), pertemuan kedua 75% (baik), pertemuan ketiga 80% (sangat baik), dan pada pertemuan keempat memperoleh 90% (sangat baik).

2. Perbedaan signifikan dalam hasil belajar IPAS antara Peserta Didik yang menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry berbantuan wordwall dan Peserta Didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional kelas IV SD Muhammadiyah 5 Bandung

Tujuannya adalah untuk membandingkan rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilengkapi wordwalls dengan siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan model yang sama. Selanjutnya, data diolah dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Kumpulan data yang akan dianalisis terdiri dari skor pretest dan posttest yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Berikut ini disajikan ringkasan hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen.

Tabel 1 Hasil Nilai Pretest dan Posttest Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Pretest	Posttest
1	RAI	35	90
2	NAZ	50	90
3	QIS	45	90
4	ZAR	35	80
5	BAH	55	90
6	NAM	30	100
7	VAN	35	100
8	RIL	45	95
9	AFA	25	85
10	BAR	30	95
11	DHIF	20	100
12	BIQ	45	85
13	JUN	35	85
14	NIZ	60	95
15	SIL	30	95

Berdasarkan tabel 1 nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran guided inquiry berbantuan wordwall yang mana menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pretest ke posttest. Rata-rata yang di dapatkan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic 27 adalah 38.33 dengan standar devisiasinya adalah 11.286. sedangkan hasil posttest nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS yang paling rendah adalah 80 dan nilai yang paling tinggi adalah 100 dengan rata-ratanya 91.67 dan standar devisiasinya 6.172. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah 5 adalah 70, sehingga peserta didik dinyatakan tuntas adalah peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu telah mencapai nilai 70 atau di atas 70. Pada pretest masih banyak peserta didik yang nilainya di bawah KKM, dan pada posttest seluruh peserta didik kelas IV A.1 telah tuntas mencapai KKM. Setelah mengetahui rekap data pada hasil pretest dan posttest di kelas eksperimen, berikut merupakan rekap hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol.

Tabel 2 Hasil Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Pretest	Posttest
1	WAZ	30	80
2	LIF	25	75
3	SAL	60	95
4	QIL	25	90
5	DIT	25	85
6	NAJ	50	80
7	DIR	40	85
8	GHI	25	80

9	ZIL	35	75
10	FIZ	35	80
11	GAM	40	85
12	ANG	45	80
13	CAN	20	75
14	JUN	40	90
15	MAR	50	95

Berdasarkan tabel 2, nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol yang diajar dengan paradigma pembelajaran tradisional menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pretest ke posttest. Nilai rata-rata yang dihitung dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic 27 adalah 36,33 yang ditandai dengan simpangan baku sebesar 11.568. Hasil posttest mata pelajaran IPAS berkisar antara minimal 75 nilai hasil belajar dan maksimal 95 nilai dengan rata-rata 83,33 dan simpangan baku sebesar 6.726. Setelah dilakukan pretest pada kelas IV A.2, seluruh siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM memperoleh nilai di atas KKM pada posttest. Dengan demikian, hasil posttest kelas IV A.2 telah memenuhi nilai KKM seluruhnya.

a. Pengolahan Data Pretest Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Analisis temuan data dalam ujian ini dilakukan untuk menilai dan memastikan kemampuan awal siswa terhadap topik yang akan dipelajari sebelum intervensi terapeutik. Dengan demikian, untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam hasil pra-tes mengenai prestasi belajar siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, kami melakukan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis.

1) Uji Normalitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dengan memberikan pretest pada awal pertemuan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar maka dari itu dilakukannya dengan tujuan untuk mengerahui kemampuan awal para peserta didik. Berdasarkan dari hasil pretest di kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan juga pada kelas kontrol di peroleh dengan rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Nilai Rata-rata, Standar Deviasi, Minimum dan Maximum Pada Nilai Pretest

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Eksperimen	38,33	11,286	20	60
Kontrol	36,33	11,568	20	60

Dari tabel 3 terlihat bahwa rata-rata, standar deviasi, minimum dan maximum lalu data yang telah diolah dengan menggunakan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *software IBM SPSS 27* dengan *Kolmogrov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*.

- a) Jika nilai Sig > 0,05 maka data normal
- b) Jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak normal

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas pada Data Pretest

<i>Tetst Of Normality</i>						
Hasil Belajar IPAS	<i>Kolmogrov-Smirov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Kelas						

Eksperimen	0,216	15	0,058	0,954	15	0,583
Kontrol	0,170	15	0,200	0,941	15	0,394

Berdasarkan tabel 4, uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 27 menunjukkan bahwa signifikansi kelas eksperimen adalah 0,058, yang lebih besar dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas eksperimen mengikuti distribusi normal. Mengingat nilai signifikansi pada kelas kontrol adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa pretes pada kelas kontrol mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pretes dari kedua kelas mengikuti distribusi normal.

2) Uji Homogenitas Pada Data Pretest

Pada langkah selanjutnya yaitu, uji homogenitas. Uji homogenitas ini penting untuk memeriksa apakah varians pada data pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak homogen. Maka dari itu untuk melihat hasil uji homogenitas pada kedua kelas yaitu dengan menggunakan uji data homogen. Pada dasar pengambilan keputusan homogen atau tidaknya suatu data adalah dinyatakan sebagai berikut:

- a) Jika nilai $Sig > 0,05$ maka data homogen
- b) Jika nilai $Sig < 0,05$ maka data tidak homogen

Berikut adalah hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan juga pada kelas kontrol dengan menggunakan Software IMB SPSS 27

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Pada Data Pretest

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
0,002	1	28	0,968

Berdasarkan tabel 5 di atas menyatakan bahwa hasil pengolahan data dengan uji homogenitas pada nilai pretest di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol adalah $0,968 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

3) Uji Hipotesis Pada Data Posttest

Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk menilai secara statistik validitas suatu klaim dan menentukan apakah klaim tersebut harus diterima atau ditolak. Dengan asumsi data mengikuti distribusi normal dan seragam, uji parametrik akan dilakukan dalam bentuk uji-t. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas selesai, dapat disimpulkan bahwa semua data normal dan homogen. Selanjutnya, uji-t sampel independen dilakukan. Uji statistik ini menggunakan data pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang sebelumnya dicirikan oleh normalitas dan homogenitas. Uji-t sampel independen digunakan untuk memeriksa dan mengidentifikasi perbedaan statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6 Hasil Independent Sample T-Test Pretest

F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
0,002	0.968	0,047	28	0.635

Dengan menganalisis data hasil uji t sampel independen terhadap nilai Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat bahwa nilai signifikansi (dua sisi) dengan varians yang sama, seperti yang diasumsikan, adalah 0,172. Mengingat tingkat signifikansi (2 sisi) sebesar 0,635 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Oleh karena itu, hasil yang sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji t sampel independent menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar IPA siswa antara mereka yang menggunakan

paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing dengan mereka yang tidak. Prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan pada uji-t sampel independent adalah sebagai berikut:

- 4) Jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa IPA yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan wordwalls dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
- 5) Jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa IPA yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan wordwalls dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

b. Pengolahan Data Posttest

Analisis data posttest dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA tentang materi tumbuhan, fungsi bagian-bagian tubuh tumbuhan, jenis-jenis urat daun pada tumbuhan, dan jenis-jenis akar pada tumbuhan. Siswa diberikan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan wordwall. Pada kelas kontrol, tidak diberikan perlakuan, meskipun telah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan media pembelajaran. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, akan dilakukan posttest dan data akan dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menyajikan hasil analisis data posttest baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

1) Uji Normalitas Pada Data Posttest

Tes awal diberikan pada awal pertemuan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar untuk menilai kemampuan awal siswa. Tes akhir diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengevaluasi tingkat pemahaman materi yang telah dipelajari oleh siswa. Tabel di bawah ini melaporkan nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum dan maksimum yang diperoleh dari temuan tes akhir di dua kelas: kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2 Nilai Rata-rata, Standar Deviasi, Minimum dan Maximum Pada Nilai *Posttest*

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Eksperimen	91.67	6.172	80	100
Kontrol	83.33	6.726	75	95

Data kemudian dinormalisasi menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada perangkat lunak IBM SPSS 27 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan setelah mendapatkan nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum.

- a) Data normal jika angka Sig > 0,05
- b) Data tidak normal jika angka Sig < 0,05

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Pada Data Posttest

Hasil Belajar IPAS	<i>Tetst Of Normality</i>					
	<i>Kolmogrov-Smirov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Kelas	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>
Eksperimen	0,172	15	0,200	0,925	15	0,230
Kontrol	0,223	15	0,043	0,899	15	0,093

Tabel 8 menyajikan hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk menentukan normalitas data. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data dapat dianggap terdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Tabel yang disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi di kelas eksperimen adalah 0,230, yang lebih besar dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data posttest di kelas eksperimen mengikuti distribusi normal. Mengingat nilai 0,093 di kelas kontrol juga lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data posttest di kelas kontrol mengikuti distribusi normal.

2) Uji Homogenitas Pada Data Posttest

Berdasarkan pada hasil uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data pada posttest di kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Maka untuk langkah selanjutnya yaitu dilakukannya uji homogenitas dengan menggunakan Test of Homogeneity of Variances. Pada uji homogenitas ini dilakukannya untuk mengetahui apakah data pada kelompok penelitian ini memiliki varians yang sama atau berbeda. Berikut dasar pengambilan hasil keputusan homogen atau tidaknya pada data yang dinyatakan sebagai berikut :

- a) Jika nilai Sig > 0,05 maka data homogen
- b) Jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak homogen

Berikut adalah hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan juga pada kelas kontrol dengan menggunakan Software IBM SPSS 27

Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas Pada Data Posttest

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
0,133	1	28	0,718

Berdasarkan tabel 9, uji homogenitas nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai 0,718 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

3) Uji Hipotesis Pada Data Posttest

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menilai secara statistik validitas suatu klaim dan menentukan apakah bukti mendukung atau membantah pernyataan tersebut. Asalkan data mengikuti distribusi normal dan seragam, uji parametrik dilakukan dalam bentuk uji-t. Setelah uji normalitas dan homogenitas selesai, temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa data tersebut normal dan homogen. Selanjutnya, uji-t sampel independen dilakukan. Uji ini menggunakan data pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang sebelumnya dicirikan oleh normalitas dan homogenitas. Uji-t sampel independen adalah uji statistik yang digunakan untuk memeriksa dan menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 10 Hasil Uji Independent Sample T-Test Pada Posttest

F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
0,133	0,718	3.536	28	0,001

Berdasarkan tabel 10 dari pengolahan data uji-t sampel independen pada skor posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai signifikansi (dua sisi) dengan varians yang sama diprediksi sebesar 0,001. Dari nilai Sig. (2 sisi) yang diberikan sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam hasil belajar IPAS di antara siswa sekolah dasar kelas empat yang menggunakan model pembelajaran guided inquiry dibandingkan dengan mereka yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, data tersebut memenuhi kriteria untuk pengambilan keputusan dalam uji-t sampel independen, yang mengarah pada penolakan Ho dan penerimaan Ha.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar IPAS siswa setelah menggunakan model pembelajaran guided inquiry dibandingkan dengan mereka yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan skor posttest rata-rata, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 91,67, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 83,33. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran guided inquiry dengan bantuan wordwalls memperoleh nilai rata-rata posttest yang lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol yang tidak memanfaatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan penggunaan wordwalls. Dan dapat dinyatakan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar IPAS peserta didik di kelas IV yang menggunakan model pembelajaran guided inquiry berbantuan wordwall dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang dapat dilihat dari hasil rata-rata pada skor hasil posttest di masing-masing kelas.

3. Terdapat peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan model pembelajaran Guided Inquiry berbantuan wordwall pada peserta didik dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar IPAS kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji N-gain ternormalisasi. Hasil uji dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 31 Hasil Uji N-Gain Ternormalisasi

Hasil Belajar IPAS	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Indeks N-Gain	0,91	0,36
Persentase	91%	36%
Kategori	Tinggi	Sedang

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen yang lebih besar dari kelas kontrol. Kemudian dari hasil N-Gain tersebut dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan yang diterapkan pada kelas kontrol karena memiliki nilai N-Gain yang lebih tinggi.

4. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran Guided Inquiry berbantuan wordwall terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran guided inquiry dengan berbantuan wordwall terhadap hasil belajar IPAS siswa, digunakan analisis ukuran effect size. Berdasarkan uji effect size yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 27, hasil perhitungan menunjukkan nilai sebesar 1.291. Nilai ini termasuk dalam kategori sangat besar, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran guided inquiry berbantuan wordwall memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar IPAS siswa dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metodologi eksperimental untuk menilai seberapa besar pengaruh model pembelajaran guided inquiry berbantuan wordwall. Kelompok eksperimen terdiri dari kelas IV A.1, sedangkan kelompok kelas kontrol, kelas IV A.2, berfungsi sebagai kelompok pembanding. Protokol pelatihan mencakup dua sesi, masing-masing berlangsung selama 2 menit dan 35 detik, sehingga menghasilkan durasi kumulatif selama 140 menit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing, yang dilengkapi dengan wordwall, terhadap hasil belajar IPAS siswa

kelas empat. Penelitian ini secara khusus menguji 19 siswa di kelas IV A.1 yang diperlakukan dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*, dan 20 siswa di kelas IV A.2 yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

Untuk mengevaluasi kompetensi pencapaian pembelajaran siswa, pretest dan posttest diberikan pada awal dan akhir sesi tutorial, yang terdiri dari dua puluh pertanyaan pilihan ganda. Evaluasi validitas hasil pembelajaran dilakukan dengan membandingkan skor yang dicapai pada pretest dan posttest. Tes awal diberikan untuk mengevaluasi kompetensi awal siswa dalam menangani tujuan pembelajaran sains matematika sebelum intervensi. Menurut analisis tes awal, skor rata-rata pada tujuan pembelajaran sains di kelas eksperimen adalah 38,33, tetapi di kelas kontrol adalah 36,33. Berdasarkan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,636, yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik sebelum intervensi.

Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Selain itu, hasil tes akhir setelah intervensi mengungkapkan perbedaan yang nyata dalam prestasi pembelajaran sains antara kelompok eksperimen dan kontrol. Skor rata-rata yang dicapai oleh kelompok eksperimen melampaui kelompok kontrol, yaitu 91,67 dan 83,33. Uji normalitas dan homogenitas menghasilkan hasil yang normal dan seragam secara konsisten di kedua kelompok. Selain itu, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menerapkan uji-t sederhana yang independen pada data tes akhir. Nilai p yang diestimasi adalah 0,001, yang berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 0,05. Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik dalam skor rata-rata perolehan hasil belajar IPAS tersebut. Peningkatan hasil belajar IPAS terlihat dari rasio N-Gain, dengan kelompok eksperimen mencapai nilai 0,91 dan kelompok kontrol mencapai nilai 0,36. Peningkatan rasio tersebut dapat dikaitkan dengan strategi pedagogis yang menarik yang mendorong partisipasi aktif dan kerja sama di antara siswa, yang ditingkatkan dengan penggunaan *wordwalls*.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan oleh Iswatun, Mosik, dan Subali (2017), model pembelajaran inkuiri terbimbing telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini berkontribusi pada peningkatan aktivitas siswa dan hasil pembelajaran yang lebih baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing, jika didukung oleh *wordwall*, memiliki dampak yang nyata pada hasil pembelajaran sains siswa dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Studi ukuran efek mengungkap bahwa pengukuran sebesar 1.291, yang termasuk dalam klasifikasi memiliki pengaruh yang sangat substansial, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* berbantuan *wordwall* ini berdampak signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik di kelas IV SD Muhammadiyah 5 Bandung. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, yang dicontohkan oleh aplikasi *wordwall*, meningkatkan efektivitas dan keterlibatan proses belajar mengajar bagi siswa, menumbuhkan semangat kompetitif mereka dengan teman sebayanya. Hal ini dikuatkan oleh sudut pandang (Sarumaha, 2020) yang mengusulkan model pembelajaran sebagai strategi pendidikan yang menawarkan kerangka kerja terstruktur, perencanaan, dan pelaksanaan pemikiran kritis dengan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengakses sumber informasi secara efisien untuk konstruksi pengetahuan. Menggunakan metodologi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan penggunaan *wordwall* memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam pemecahan masalah, menilai pemahaman mereka, dan bekerja sama dengan teman sebayanya untuk menemukan solusi. Studi saat ini menawarkan wawasan berharga tentang kemanjuran pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing, dengan

bantuan aplikasi wordwall, dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan studi ini menunjukkan bahwa penggabungan teknologi ke dalam paradigma pembelajaran penyelidikan terbimbing dapat menghasilkan hasil yang lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan dukungan wordwalls terhadap hasil belajar anak sekolah dasar kelas IV adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan penggunaan wordwall pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan dan mengarah pada peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV. Lembar observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Rata-rata hasil belajar siswa pertemuan pertama pada kelas eksperimen sebesar 65% (cukup), pertemuan kedua sebesar 80% (sangat baik), pertemuan ketiga sebesar 90% (sangat baik), dan pertemuan keempat sebesar 95% (sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Sedangkan pada kelas kontrol terjadi peningkatan hasil belajar yang konsisten dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Hal ini terlihat dari perolehan hasil belajar siswa pada pertemuan pertama sebesar 70% (baik), pertemuan kedua sebesar 75% (baik), pertemuan ketiga 80% (sangat baik), dan pertemuan keempat 90% (sangat baik).
2. Peserta didik kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran guided inquiry berbantuan wordwall memperoleh hasil belajar IPAS yang lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan dalam model pembelajaran konvensional. Menurut temuan uji analisis deskriptif yang dilakukan pada data posttest, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 91,67, tetapi kelas kontrol hanya berhasil memperoleh skor 83,33. Uji hipotesis statistik pada data posttest mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik dalam hasil belajar IPAS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan tingkat signifikansi (dua sisi) sebesar 0,001, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05. Temuan ini memvalidasi kemanjuran pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan penggunaan wordwall.
3. Peningkatan hasil belajar IPAS siswa, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen yang lebih besar dari kelas kontrol. Kemudian dari hasil N-Gain tersebut dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan yang diterapkan pada kelas kontrol karena memiliki nilai N-Gain yang lebih tinggi.
4. Pengaruh model pembelajaran guided inquiry dengan berbantuan wordwall terhadap hasil belajar IPAS siswa, digunakan analisis ukuran effect size. Berdasarkan uji effect size yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 27, hasil perhitungan menunjukkan nilai sebesar 1.291. Nilai ini termasuk dalam kategori sangat besar, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran guided inquiry berbantuan wordwall memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar IPAS siswa di bandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

ADIPUTRA, D. K. (2017). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI

- TERBIMBING DAN KETERAMPILAN PROSES SAINS TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS VI DI SD NEGERI CIPETE 2 KECAMATAN CURUG KOTA SERANG. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR SETIA BUDHI*, 26.
- Agus Purnomo, S. M. (2022). PENGANTAR MODEL PEMBELAJARAN. Dalam S. M. Agus Purnomo, PENGANTAR MODEL PEMBELAJARAN (hal. 1-2). LOMBOK TENGAH: YAYASAN HAMJAH DIHA.
- Aji Ginti Tilari, F. A. (2024). PENGARUH MODEL PROJECT-BASED LEARNING BERBANTUAN GEOGEBRA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *JURNAL PEMBELAJARAN MATEMATIKA INOVATIF VOLUME 7, NO. 2, MARET*, 389.
- Andini, A. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PERIODIK UNSUR. -, 20.
- Annisa Nurul Aflah, R. A. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS KREATIF MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DASAR*, 59.
- Arina Sukma Tanjung, A. K. (2022). Validitas E-Modul Interaktif sebagai Media Pembelajaran untuk Melatih Kecerdasan Visual Spesial pada Materi Ikatan Kovalen. *PENDIPA JOURNAL OF SCIENCE EDUCATION*, 470.
- Auliya Marisyah, E. S. (2020). Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 3*, 2191.
- Cerin Novitasari, S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Lubang Buaya 04 Pagi. *JURNAL BASICEDU*, 7250-7256.
- Darmawan Harefa, M. S. (2022). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN PEMEAHAMAN KONSEP BELAJAR SISWA. *AKSARA : JURNAL ILMU PENDIDIKAN NONFORMAL VOLUME 08, NO. 1*, 328.
- Dr. Ahdar Djamaluddin, S. S. (2019). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. Dalam S. S. Dr. Ahdar Djamaluddin, BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (hal. 12). Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Dr. Muh. Yani Balaka, S. M. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF. Dalam S. M. Dr. Muh. Yani Balaka, METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF (hal. 12). BANDUNG: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Effendy, I. (2016). PENGARUH PEMBERIAN PRE-TEST DAN POST-TEST TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT HDW. DEV. 100. 2.A PADA SISWA SMK NEGERI 2 LUBUK SERANG. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO, VOL 1, NO.2, OKTOBER*, 83.
- Famisa Ary Khusnaya, N. K. (2022). ANALISIS PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI. *JURNAL WAWASAN PENDIDIKAN VOLUME 2 NOMOR 1*, 22.
- Febiola Dhea Fajar Putri Sekarsari, A. G. (2023). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR. *JOURNAL OF EDUCATIONAL LEARNING AND INNOVATION*, 215-216.
- Graldo Immanuel Siagian, D. T. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbantuan Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Kelas IV SDN 173633Porsea. *Jurnal on Education*, 886-8893.
- Harini, A. (2021). Model Pembelajaran Guided Inquiry Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Gerak Hewan dan Manusia. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan, Volume 1, nomor 1 Juli*, 4.
- Hayatul Khairul Rahmat, S. P. (2021). MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING GUNA MEMBENTUK SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH

- DASAR : SEBUAH KERANGKA KONSEPTUAL. JURNAL PENDIDIKAN DASAR INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR, 110.
- Hera Apriliani Saputri, Z. N. (2023). ANALISIS INSTRUMEN ASSESMEN : VALIDITAS, RELIABILITAS, TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA BUTIR SOAL. JURNAL ILMIAH PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI VOLUME 09 NO. 5 DESEMBER, 2992.
- Ig. Dodiet Aditya Setyawan, S. M. (2021). PETUNJUK PRATIKUM UJI NORMALITAS & HOMOGENITAS DATA DENGAN SPSS. Dalam S. M. Ig. Dodiet Aditya Setyawan, PETUNJUK PRATIKUM UJI NORMALITAS & HOMOGENITAS DATA DENGAN SPSS (hal. 7). Surakarta: TAHTA MEDIA (GRUP PENERBITAN CV TAHTA MEDIA GRUP).
- Iin Inayati, E. N. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MATERI BAGIAN TUMBUHAN. Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar Vol.7 No. 1 Januari , 66.
- Ika Evitasari Aris, F. A. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA MATERI SIKLUS AIR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KEBANYAKAN KOTA SERANG. JURNAL UPG VOL 3 NO 1 , 6.
- Irfan Sugianto, S. S. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI RUMAH. JURNAL INFORMASI PENELITIAN VOLUME 1 NOMOR 3, 160.
- Jufrida, F. R. (2019). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR IPA DAN LITERASI SAINS DI SMP NEGERI 1 MUARO JAMBI. EDU FISIKA JURNAL PENDIDIKAN FISIKA VOLUME 4, NOMOR 2 DESEMBER, 32.
- Kresnandya, T. F. (2020). Pengaruh Media Video Animasi Berbasis Powtoon Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sub Konsep Vertebrata. JURNAL META EDUKASI VOL 2 NO 1, 30.
- Kurniawan, H. (2021). PENGANTAR PRAKTIS PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN. Dalam M. Dr. Heru Kurniawan, PENGANTAR PRAKTIS PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN (hal. 1). SLEMAN : DEEPUBLISH (GRUP PENERBITAN CV BUDI UTAMA).
- Lovandri Dwanta Putra, N. D. (2024). Pemanfaatan Wordwall Pada Model Game Based Learning Terhadap Digilitasi Pendidikan Sekolah Dasar. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol 12 No 1, 82.
- Lovisia, E. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR. SPEJ (Science and Physics Education Journal) , 3.
- Mahwar Alfian Nisa, R. S. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN GAME EDUKASI BERBASIS WORDWALL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia) Vol.7, No. 1, 142.
- Murnihati Sarumaha, D. H. (2022). MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TERPADU SISWA. NDRUMI: JURNAL PENDIDIKAN HUMANIORA VOL. 5, NOMOR 1 EDISI MARET, 29.
- Musrifah Mardiani Sanaky, L. M. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG ASRAMA MAN 1 TULEHU MALUKU TENGAH. JURNAL SIMETRIK VOL 11, NO 1. JUNI, 433.
- Nida Winarti, L. H. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. Jurnal Cakrawala Pendas, 554.
- Novikasari, I. (2016). UJI VALIDITAS INSTRUMEN. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO, 2.
- Nur Fadilah Amin, S. G. (2023). KONSEP POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. JURNAL PILAR : JURNAL KAJIAN ISLAM KONTEMPORER VOLUME 14, NO. 1 JUNI, 17.

- Nurul Ayunda, L. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal On Education*, 5002.
- Nurul Maulia, A. A. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5795.
- Nyoman Dewi Astiti, L. P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *JURNAL MIMBAR ILMU VOLUME 26, NOMOR 2*, 194.
- Octavia, S. A. (2020). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN . Dalam S. A. Octavia, MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (hal. 12). Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Putri Nabilatuz Zahroh, W. F. (2024). Penggunaan Media Wordwall Dalam Evaluasi Pembelajaran. *Tabir Muwahhid Volume 8 Nomor 1*, 136.
- Refiesta Ratu Anderha, S. M. (2021). PENGARUH KEMAMPUAN NUMERASI DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA. *JURNAL ILMIAH MATEMATIKA REALISTIK VOL. 2, NO. 1 JUNI*, 4.
- Ricardus Jundu, P. H. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD Di Daerah Tertinggal Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 10 No. 2 Mei*, 104.
- Rizki Wahyuningtyas, B. S. (2020). PENTINGNYA MEDIA DALAM PEMBELAJARAN GUNA MENINGKATKAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 April*, 24.
- Rochmad Ari Setyawan, H. S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Pada pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 1078.
- Rohmatulloh, S. H. (2022). Analisis Meta : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Cendikia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1559.
- Rose Winda, F. D. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Volume 4 Nomor 2*, 212.
- Safrudin, R. H. (2024). Penerapan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Di Kelas Va SD S Tiga Hati Kepenuhan Hulu. *Jurnal Media TIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Vol. 7 No. 2 Mei*, 75.
- Satriani, M. R. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD. *Global Journal Education and Learning Volume 1, Nomor 2 Mei*, 22.
- Shafira Khalisha Putri, Y. G. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 2995-2996.
- Siti Julaha, M. E. (2022). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa*, 136.
- Sugiono, N. A. (2020). UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR SG POSTURE EVALUATION. *JURNAL KETERAPIAN FISIK, VOLUME 5, NO. 1 MEI*, 56.
- Suhelayanti, S. Z. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam S. Z. Suhelayanti, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (hal. 12). -: Yayasan Kita Menulis.
- Sulfi Purnamasari, F. R. (2022). BERMAIN BERSAMA PENGETAHUAN PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GAME ONLINE WORDWALL. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT VOLUME 3 NOMOR 1*, 72.
- Tasya Nabillah, A. P. (2019). FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 661-662.
- Tiok Setiawan, J. M. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol 6 No 6*,

9738.

- Tri Wiyoko, N. A. (2020). PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan* Volume 5 Nomer 1 , 69.
- Udi Budi Harsiwi, L. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 , 1105.
- Ulfah, O. A. (2022). PENGARUH ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *JURNAL AL-AMAR (JAA) VOL. 2, NO. 1 JANUARI*, 4-6.
- Unpas, T. P. (2024). PANDUAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI MAHASISWA FKIP UNPAS. Dalam T. P. Unpas, *PANDUAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI MAHASISWA FKIP UNPAS* (hal. 14). BANDUNG : -.
- Vina Febriani Musyadad, A. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah)*, 5.
- Vina Melinda, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1527.
- Wilda Agnesia Panjaitan, E. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU VOLUME 4 NOMOR 4*, 1352.
- Zyra, S. N. (2022). PENGGUNAAN E-LEARNING BERBASIS EDMOODO TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS 4 SEKOLAH DASAR. *JURNAL PGSD: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOL 15 NO 2*, 99.